

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Tanaman caisim (*Brassica juncea* L.) sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Konsumsi sayuran masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2015 sebanyak 532,37 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 539,80 kg/kapita/tahun (BPS 2016). Konsumsi sayuran caisim menunjukkan peningkatan, sesuai dengan pertumbuhan penduduk, meningkatnya daya beli, mudahnya sayuran tersebut ditemukan di pasar, serta untuk memenuhi kebutuhan gizi. Caisim sebagai sayuran yang berserat dapat memperbaiki dan memperlancar pencernaan, memperbaiki fungsi kerja ginjal dan pembersih darah, sehingga caisim banyak digemari oleh masyarakat Indonesia (Haryanto *et al.* 2007).

Luas panen caisim di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017, yaitu 60.600 ha dan 61.133 ha, sedangkan produksi caisim di Indonesia mengalami penurunan di tahun 2016-2017 yaitu 627.598 ton menjadi 601.198 ton, dengan produktivitas pada tahun 2016-2017 yaitu 10,35 ton/ha menjadi 9,83 ton/ha (BPS 2017). Angka tersebut tidak cukup besar bila dibandingkan dengan kondisi lahan yang cukup berpotensi secara geografis, klimatologis untuk syarat tumbuh tanaman caisim. Kemampuan adaptasi atau kesesuaian tanaman terhadap kondisi lingkungan seperti air, udara, suhu, hara, sinar matahari serta kompetisi hara tanaman dengan gulma menjadi faktor penentu keberhasilan produksi. Penurunan produksi dapat terjadi apabila lingkungan tumbuh tidak sesuai dengan syarat tumbuh tanaman.

Penurunan produksi dapat disebabkan karena terjadi kompetisi hara antara tanaman budidaya dan gulma, hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan mulsa. Penambahan mulsa dapat menekan pertumbuhan gulma serta menjaga kondisi kelembaban suhu tanah. Mulsa dapat mengurangi fluktuasi suhu, memperbaiki sifat fisik dan sifat kimia tanah. Hal tersebut memungkinkan perkembangan tanaman lebih baik dan hasil pertanaman meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya. Rukmana dan Saputro (1999) menambahkan bahwa penggunaan mulsa dapat mengurangi kompetisi antara tanaman dengan gulma dalam memperoleh sinar matahari, mencegah proses evaporasi.

## Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk membandingkan produksi dan pertumbuhan caisim yang diberi perlakuan mulsa dengan tanpa mulsa di PT Sayuran Siap Saji serta sejauh mana pengusahaan caisim dapat diandalkan sebagai pendapatan petani.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.